

Nama : Ni Luh Evita Sari  
Npm : 2453053022  
Kelas : 2/G  
Mata kuliah : Perencanaan Pembelajaran  
Dosen pengampu : Siti Nurjannah M.Pd

## **Tugas**

Latar Belakang: SD Nusa Bangsa adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah perkotaan, dengan sekitar 500 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional yang berlaku (Kurikulum merdeka), namun beberapa pihak merasa bahwa implementasi kurikulum operasional di lapangan belum optimal. Ada keluhan dari guru dan orang tua mengenai relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Sekolah ini memutuskan untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap kurikulum operasional yang diterapkan di kelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan efektivitas pembelajaran.

Tujuan: Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Nusa Bangsa untuk melihat apakah kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan siswa, relevansi materi, serta penerapan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.

### **Analisis kasus tersebut dengan metode analisis:**

Review Kurikulum Operasional

Wawancara dan Survei

Observasi Pembelajaran

Analisis Beban Kurikulum

setelah di analisis tentukan hasil analisis:

Kesesuaian Kurikulum dengan Tujuan Pendidikan

Metode Pengajaran

Beban Kurikulum

Pemanfaatan Teknologi

Keterlibatan Siswa

**Setelah diketahui hasilnya kemudian berikan rekomendasi untuk sekolah tersebut?**

**Jawaban:**

**Analisis Kasus SD Nusa Bangsa terhadap Implementasi Kurikulum Operasional**

**Metode Analisis:**

### **1. Review Kurikulum Operasional**

Langkah ini dimulai dengan melakukan analisis dokumen kurikulum yang diterapkan di SD Nusa Bangsa. Kami memeriksa apakah kurikulum tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak, dan memiliki keterampilan abad 21. Kami juga menilai apakah muatan kurikulum seimbang dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

### **2. Wawancara dan Survei**

Wawancara dilakukan terhadap beberapa guru, orang tua, dan siswa. Tujuannya untuk mendapatkan pandangan dari para pemangku kepentingan terkait implementasi kurikulum. Survei juga disebarkan kepada siswa untuk mengetahui beban kurikulum dari sudut pandang mereka serta untuk mengetahui kesulitan yang mereka hadapi dalam mengikuti pelajaran.

### **3. Observasi Pembelajaran**

Observasi dilakukan di dalam kelas untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar berjalan. Fokus observasi adalah pada metode yang digunakan guru, interaksi antara siswa dan guru, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### **4. Analisis Beban Kurikulum**

Analisis ini menilai beban kurikulum dari segi kuantitas materi yang harus dikuasai siswa dalam satu tahun ajaran. Beban tersebut diukur untuk memastikan bahwa siswa tidak terlalu terbebani sehingga dapat mengganggu proses belajar mereka. Kami juga mempertimbangkan apakah materi yang diajarkan relevan dengan perkembangan usia anak.

## **Hasil Analisis:**

### **1. Kesesuaian Kurikulum dengan Tujuan Pendidikan:**

Secara umum, kurikulum operasional yang diterapkan sudah mencerminkan tujuan pendidikan nasional. Namun, ada beberapa materi yang dirasa kurang relevan dengan kondisi siswa di SD Nusa Bangsa, terutama terkait kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa orang tua juga merasa materi yang diajarkan terlalu teoritis dan kurang menekankan pada keterampilan praktis.

### **2. Metode Pengajaran:**

Berdasarkan hasil observasi, banyak guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajar. Ini membuat siswa cenderung pasif, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang maksimal. Guru juga masih minim dalam memanfaatkan media pembelajaran modern atau teknologi untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

### **3. Beban Kurikulum:**

Beban kurikulum yang diterapkan cukup berat, terutama bagi siswa kelas rendah (kelas 1-3). Mereka kesulitan untuk memahami dan menyerap materi yang diberikan dalam waktu singkat, sehingga mereka sering merasa kewalahan. Orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mereka sering harus menghabiskan waktu belajar di rumah yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

### **4. Pemanfaatan Teknologi:**

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Meskipun sudah ada perangkat TIK di sekolah, guru jarang menggunakannya dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang familiar dengan penggunaan teknologi dalam belajar, yang sebenarnya sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### **5. Keterlibatan Siswa:**

Dari observasi, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tergolong rendah. Banyak siswa terlihat pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Padahal, keterlibatan aktif siswa sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar.

## **Rekomendasi yang disarankan :**

### **1. Revisi Kurikulum Operasional:**

Perlu dilakukan revisi terhadap kurikulum operasional agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevansi materi yang diajarkan. Materi yang bersifat terlalu teoritis perlu dikurangi dan diganti dengan materi yang lebih aplikatif serta kontekstual sesuai dengan lingkungan siswa.

### **2. Peningkatan Metode Pengajaran:**

Guru perlu diberi pelatihan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan metode diskusi atau permainan. Hal ini dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

### **3. Penyesuaian Beban Kurikulum:**

Sekolah perlu meninjau ulang beban kurikulum yang diberikan kepada siswa, terutama di kelas rendah. Materi pelajaran harus disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan anak pada tahap perkembangan mereka. Pengurangan tugas-tugas berlebihan di rumah juga perlu dipertimbangkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk bermain dan beristirahat.

### **4. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi:**

Sekolah perlu memperkuat penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dapat dilatih untuk memanfaatkan perangkat teknologi, seperti komputer, proyektor, dan internet, dalam membuat materi pelajaran yang lebih menarik. Selain itu, penggunaan platform digital untuk tugas dan latihan juga bisa diterapkan agar siswa lebih familiar dengan teknologi.

### **5. Meningkatkan Keterlibatan Siswa:**

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sekolah perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru dapat mengajak siswa untuk lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi kelas, kegiatan kelompok, atau proyek yang mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif.

Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan SD Nusa Bangsa dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, relevan, dan menyenangkan bagi siswa.